



Analisis Pengaruh Praktek dan Integrasi Rantai Pasok Terhadap Kinerja Operasional UKM Agroindustri Di Kota Malang

Tirta Yoga^{1*}, Djoko Koestiono¹, Agustina Shinta¹

¹Program Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

*Korespodensi: tirtayoga13@gmail.com

Diterima 21 November 2021/ Direvisi 21 Februari 2022/ Disetujui 03 Maret 2022

ABSTRAK

Studi yang mengkaji hubungan kinerja operasional dengan manajemen rantai pasok dan integrasi rantai pasok ini melibatkan banyak perusahaan kecil dan menengah (UKM) di Malang. Sesuai dengan tujuan utama penelitian ini, akan ditentukan apakah pendekatan manajemen rantai pasokan mempengaruhi kinerja operasional atau tidak, dan apakah manajemen rantai pasok mempengaruhi kinerja operasional. Sebanyak 100 kuesioner dikirimkan kepada pemilik atau pengelola perusahaan agroindustri kecil dan menengah di Kota Malang. Minimal satu tahun Keahlian dalam *supply chain management* (SCM) diperlukan untuk agroindustri makanan dan minuman skala kecil dan menengah di Malang. Regresi berganda dilakukan secara analitik untuk mengevaluasi hipotesis yang diuji. Sementara metode manajemen rantai pasokan dan efisiensi kinerja operasional berkorelasi positif, integrasi rantai pasokan dan kinerja operasional berkorelasi negatif dan korelasi positif ditemukan antara keduanya dalam studi yang dilakukan di Kota Malang, Indonesia. Berdasarkan penelitian ini, terdapat hubungan antara pendekatan manajemen rantai pasokan dengan keberhasilan operasional pada UKM agroindustri makanan dan minuman.

Kata kunci: Integrasi rantai pasokan; Kinerja operasional; Manajemen rantai pasokan; Manajemen strategi

ABSTRACT

This study, which evaluates the relationship between operational performance, supply chain management, and supply chain integration, covers several small and medium enterprises (SMEs) in Malang. In accordance with the main objective, it will be determined whether the supply chain management method affects operational performance and whether supply chain management affects operational performance. A total of 100 questionnaires were delivered to owners or managers of small and medium-sized agroindustry companies in Malang City. A minimum of one year of supply chain management (SCM) expertise was required for small and medium-scale food and beverage agroindustry in Malang. Analytically, multiple regression was chosen to test the tested hypothesis. There was a positive correlation between supply chain management practices and operational performance efficiency. However, a negative correlation was found between supply chain integration and operational performance, while a positive correlation was found in another study conducted in Malang City, Indonesia. According to this study, there was a relationship between supply chain management methods and operational effectiveness in food and beverage agroindustry SMEs.

Keywords: Operational performance; Supply chain management; Supply chain integration; Strategic management

PENDAHULUAN

Saat ini dunia usaha Indonesia sedang mengalami perkembangan dan daya saing yang luar biasa sehingga mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Lingkungan persaingan saat ini ditandai dengan perubahan yang cepat, dimulai dengan kemajuan teknologi, sistem perdagangan yang mengglobal, dan stabilitas ekonomi politik global (Handfield & Bechtel, 2002).

Persaingan yang ketat menuntut para pelaku bisnis untuk mempertahankan tingkat produksi yang maksimal dan memenuhi permintaan pasar dengan tingkat penjualan yang maksimal. Perusahaan harus dapat merencanakan strategi yang tepat untuk perusahaannya. Dengan adanya perubahan lingkungan eksternal dan internal pada perusahaan, pemilik atau manajer harus dapat Dalam agroindustri makanan dan minuman memakai pendekatan manajemen rantai pasokan terkait dengan efisiensi operasional, menurut laporan ini.

Salah satu strategi untuk memenangkan persaingan dengan penerapan praktek *Supply chain*

management (SCM). SCM mencakup semua pihak-pihak yang terlibat dalam pemenuhan pesanan dan permintaan konsumen, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Berbagai pihak terlibat dalam hal ini, termasuk produsen dan pemasoknya serta distributor dan fasilitas penyimpanan atau penyimpanan barang serta perwakilan penjualan dan konsumen (Chopra & Meindl, 2006).

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah salah satu jenis usaha industri yang memanfaatkan ide SCM (UKM). Perekonomian sangat bergantung pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia karena berkontribusi pada pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), perluasan kesempatan kerja serta penyerapan tenaga kerja.

Malang adalah salah satu kota di Indonesia tercepat dalam hal pertumbuhan UKM dikarenakan Kota Malang merupakan kota yang memiliki objek destinasi liburan yang banyak serta memiliki berbagai ragam wisata kuliner makanan dan minuman dan juga memiliki jumlah penduduk yang padat sehingga membuka peluang besar bagi pelaku usaha usaha UKM. Berikut tabel data perkembangan UKM di Kota Malang.

Tabel 1. Data jumlah UKM di Kota Malang

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah UKM	2.764	2.950	3.294	5.572	9.870

Sumber: Data Diskoperindag Kota Malang (2021)

Usaha kecil dan menengah di Kota Malang memiliki peluang yang besar, hal ini terlihat dari jumlah UKM yang semakin meningkat setiap tahunnya. Namun kenyataannya UKM Kota Malang masih banyak mengalami permasalahan dalam upaya peningkatan kinerja pada UKM. Beberapa permasalahan terjadi pada *supply chain management*, keunggulan bersaing, kualitas dari bahan baku, modal serta tingkat inovasi dan teknologi

(Desi Ariani, 2013). Permasalahan tersebut semakin didukung dengan munculnya pandemi Covid-19 yang mana pemerintah perlu melakukan beberapa kebijakan yang memberatkan bagi sektor UKM untuk meminimalisir penyebaran pandemi yang meluas seperti menerapkan kebijakan isolasi, jaga jarak, dan kebijakan agar masyarakat tetap di rumah (Sinuraya, 2020).

Strategy for supply chain integration and management sangat penting dalam iklim persaingan di mana perusahaan kecil dan menengah (UKM) berkembang pada tingkat yang terus meningkat. Strategi SCM telah ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya untuk meningkatkan kinerja organisasi (Zulkarnain *et al.*, 2018; Paulraj *et al.*, 2012; Hsu *et al.*, 2009 dan Li *et al.*, 2006). Menurut Hertz (2007), kinerja dan daya saing perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya praktik SCM.

SCM telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian tidak efektif sendiri dalam meningkatkan efisiensi; sebaliknya, *supply chain integration*, metode lain, diperlukan (Kim, 2006). Manajemen rantai pasokan memiliki dampak negatif yang signifikan secara statistik pada kesuksesan perusahaan, menurut penelitian yang pernah dilakukan.

Deskripsi dan perbandingan penelitian ini dengan penelitian lain menunjukkan bahwa diperlukan penyelidikan lebih lanjut untuk memahami sepenuhnya fenomena dan masalah yang diangkat. Menurut beberapa penelitian, penggunaan strategi *supply chain management* yang efektif meningkatkan kinerja operasional, sementara akademisi lain berpendapat bahwa praktik *Supply chain management* memiliki dampak sebaliknya. Saran penelitian dibuat untuk studi masa depan berdasarkan temuan dari penelitian ini, yang meneliti efek dari *Supply chain management* dan *supply chain integration* di UKM pada efisiensi operasional mereka. Warga Kota Malang dengan perusahaan kecil dan menengah misalnya, harus menyadari bahwa mereka harus memperhatikan masalah ini jika ingin berhasil di pasar yang

persaingannya lebih ketat dari sebelumnya.

Peningkatan metode *supply chain management* yang digunakan selama fase implementasi kinerja operasional dimaksudkan untuk membantu perusahaan kecil dan menengah (UKM).

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian berjenis explanatoris, yang tujuannya menganalisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis. Menurut Masri Singarimbun (2011), penelitian ini secara spesifik berusaha untuk menguji dan menganalisis hubungan antar variabel. Objek penelitian adalah seluruh agroindustri Variabel penelitian untuk UKM makanan dan minuman di Kota Malang adalah teknik manajemen rantai pasok, integrasi rantai pasok, dan kinerja operasional.

Penentuan Lokasi Penelitian

Untuk penyelidikan penelitian, metode yang disebut "*purposive sampling*" diterapkan. Pendekatan sampling ini digunakan dalam penelitian yang menekankan pada tujuan penelitian (Burhan, 2013). Subyek penelitian ini adalah Workshop untuk pameran dagang agroindustri makanan dan minuman tahunan diadakan di Malang, Jawa Timur, Indonesia. Pertimbangan lokasi penelitian ini berdasarkan observasi, dimana Kota Malang merupakan kota yang memiliki objek wisata alam dan wisata kuliner, serta memiliki jumlah populasi penduduk terbanyak. Penelitian ini dilaksanakan di UKM agroindustri makanan dan minuman Kota Malang, Jawa Timur. Survei dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 sebanyak 100 UKM.

Pengambilan Sampel

Penelitian ini difokuskan pada sekelompok pemilik dan pengelola usaha kecil dan menengah yang berbasis di Malang. Tempat yang baik untuk memulai adalah dengan statistik yang Pendataan dari Dinas Koperasi dan Perindustrian & Perdagangan Kota Malang, tentang populasi usaha kecil dan menengah (UKM) kota (Diskperindag). Persyaratan sampel termasuk pemilik atau manajer dengan kekuasaan paling besar dalam operasi perusahaan dan

setidaknya satu tahun keterlibatan dalam penerapan prinsip-prinsip SCM sebagai bagian dari operasi perusahaan. Strategi sampel yang digunakan disebut “*purposive sampling*”. 415 IKM yang terdaftar di Kota Malang tersebar di enam industri, antara lain makanan dan minuman, kerajinan, aneka industri, plastik dan konveksi. Tekstil dan kerajinan tangan adalah dua lainnya. Tabel di bawah ini menunjukkan perincian populasi IKM Kota Malang berdasarkan jenis perusahaan tempat mereka bekerja.

Tabel 2. Populasi IKM kota Malang

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Makanan dan minuman	209
2	Konveksi	38
3	Aneka industry	38
4	Tekstil	71
5	Plastik	10
6	Kerajinan	49
Total		415

Sumber: Diskoperindag Kota Malang (2020)

Akibatnya, penelitian ini berkonsentrasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terkait dengan pertanian. Akibatnya, ada total 209 UKM yang termasuk dalam penelitian ini, yang merupakan ukuran sampel yang cukup besar. Prosedur pengambilan sampel acak digunakan dalam penyelidikan ini. Strategi untuk menentukan UKM mana yang akan dimasukkan dalam sampel didasarkan pada data yang diberikan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Malang, yaitu terkait makanan dan minuman.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode Slovin untuk mendapatkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + (Ne^2)} \dots\dots\dots(1)$$

$$N = \frac{209}{1 + (209 \times 0,1^2)} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

N = 67,6 dibulatkan menjadi 68.

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitianbatas ketelitian 10%

Berdasarkan hasil perhitungan maka jumlah sampel UKM berjumlah 68 UKM, namun untuk menambah tingkat akurasi pada data maka jumlah responden ditambahkan menjadi 100 responden UKM agroindustri makanan dan minuman di Kota Malang.

Metode Analisis Data

Data lapangan akan dihitung dan diproses untuk membantu interpretasi data. Interpretasi berguna untuk dapat menghubungkan data yang ada dengan

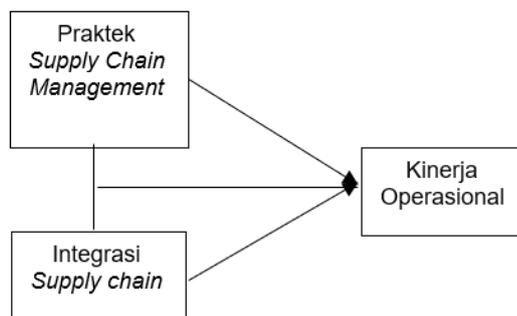
kondisi rill di lokasi penelitian UKM agroindustri makanan dan minuman Kota Malang.

1. *Metode Analisis Deskriptif*

Analisis deskriptif responden digunakan untuk menilai karakteristik responden berdasarkan jumlah indikator yang disebutkan dalam pertanyaan survei. Menggunakan data demografi, seperti jenis kelamin, usia, dan pendidikan, analisis deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik responden.

2. *Uji Regresi Berganda*

Dalam pekerjaan ini, analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian, yang merupakan metode analisis data yang sama sekali baru. Kinerja operasional merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, dengan metode *supply chain management* dan *supply chain integration* sebagai faktor independen. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam grafik di bawah.



Gambar 1. Paradigma penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah pemilik atau manajer pada UKM agroindustri makanan dan minuman. Berikut dijelaskan hasil deskriptif berdasarkan karakteristik responden.

Dari Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden pada usaha kecil menengah di bidang industri makanan dan minuman adalah wanita yaitu sebesar 60% dengan rata-rata usia 15-54 tahun sebesar 85%, berpendidikan terakhir adalah sarjana sebesar 39%, memiliki perusahaan dengan umur antara 15-54 tahun yaitu sebesar 85%.

Tabel 3. Hasil deskriptif karakteristik responden

Profil Responden	Kategori	Persentase
Jabatan Responden	Pemilik	92%
	Manajer	8%
Jenis Kelamin	Pria	40%
	Wanita	60%
Umur Pengusaha	<14 tahun	0%
	15-54 tahun	85%
	>55 tahun	15%
Tingkat Pendidikan	SD	10%
	SMP	14%

SMA	27%
Diploma	8%
Sarjana	39%
Magister	2%

Sumber: Data primer diolah (2021)

Deskripsi Karakteristik Usaha

Karakteristik bisnis mencakup sifat intrinsik atau keadaan kegiatan komersial, serta perilaku pemilik bisnis.

Berikut dijelaskan pada Tabel 4 hasil deskripsi karakteristik usaha pada UKM agroindustri makanan dan minuman Kota Malang.

Tabel 4. Hasil deskripsi karakteristik usaha

Profil Usaha	Kategori	Persentase
Pengalaman usaha	2-5 tahun	42%
	6-9 tahun	18%
	10-13 tahun	11%
	14-17 tahun	8%
	>18 tahun	21%
Status pekerjaan	Pekerjaan pokok	92%
	Pekerjaan sampingan	8%
Jumlah karyawan	3-6 orang	83%
	6-9 orang	11%
	9-12 orang	3%
	>12 orang	3%

Sumber: Data primer diolah (2021)

Seperti terlihat pada Tabel 4, sebagian besar UKM agroindustri makanan dan minuman di Kota Malang memiliki pengalaman usaha 2-5 tahun yaitu sebesar 42%, sedangkan status pekerjaan mayoritas yaitu pekerjaan primer sebesar 92%. dan mempekerjakan 3-6 orang. Kami menjalankan analisis regresi berganda pada data dan hasilnya tercantum di bawah ini.

berdampak pada integrasi rantai pasok, menurut Manurung (2014), yang menggunakan nilai thitung sebagai evaluasi parsial pengaruhnya. Berikan jawaban dengan margin kesalahan 5% apakah variabel-variabel tersebut berdampak pada kinerja operasional (Y). Untuk melakukan tes ini, masukkan tingkat signifikansi 0,05 di kolom tingkat untuk setiap variabel independen (bebas) dan kemudian tinjau temuannya. Uji-t kumpulan data analisis studi menghasilkan hasil sebagai berikut.

Hasil Uji t (Parsial)

Teknik manajemen rantai pasokan (X1) dan integrasi rantai pasok (X2)

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32,220	2,831		11,383	,000
PSCM	,177	,060	,304	2,963	,004

SCI	,092	,059	,160	1,554	,124
-----	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: KP

Sumber: Data primer diolah (2021)

Hasil perhitungan yang disajikan pada Tabel 5 harus digunakan untuk mendapatkan bentuk persamaan regresi linier berganda. Seperti yang terlihat:

$$Y = 32,22 + 0,177X1 + 0,092X2 + e.....(3)$$

1) *Pengaruh Variabel Praktek "Supply Chain Management" Terhadap Kinerja Operasional (H1)*

Variabel praktik supply chain Manajemen menunjukkan bahwa UKM di agroindustri makanan dan minuman di Kota Malang mendapatkan manfaat dan dampak yang signifikan secara statistik terhadap kinerja operasional mereka (X1). Dibandingkan dengan nilai signifikansi teknik *supply chain management* (X1), tingkat signifikansi 0,005 adalah kurang signifikan (X1) (X1). Rumus berikut dapat digunakan untuk mengetahui nilai tabel T di Excel.

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2; n-k-1)..... (4)$$

Keterangan:

α = tingkat kepercayaan (0,05)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel X

Jumlah entri dalam tabel t adalah 1.988 untuk pengambilan hasil. karena 2.963 melebihi 1.988, dapat disimpulkan bahwa H1 bertahan. Dengan demikian, konsep bahwa metodologi *supply chain management* dan keberhasilan operasional terkait hanya mendapat sedikit dukungan.

2) *Pengaruh variabel Integrasi Supply Chain Terhadap Kinerja Operasional (H2)*

Usaha agroindustri makanan dan minuman Indonesia yang beroperasi di Kota Malang dipengaruhi secara negatif oleh variabel *supply chain integration* (X2). Dengan faktor *supply chain*

integration (X2) yang penting lebih besar dari 0,05, hipotesis nol (H2) harus diabaikan. Dimungkinkan juga untuk menyimpulkan bahwa H2 ditolak karena nilai t hitung (1.5541.988) kecil. Studi ini menemukan ada hubungan antara *fitursupply chain integration* dan kinerja operasional pada UKM agroindustri di industri makanan dan minuman, meskipun hipotesis ini sebagian besar dibantah oleh data.

Hasil Uji F (Simultan)

Untuk uji F, Manurung (2014) mengatakan bahwa variabel bebas dapat diuji serta dinilai pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji-F dibandingkan satu sama lain untuk menentukan signifikansinya. Jika Anda ingin mengetahui nilai F tabel model, gunakan rumus di bawah ini:

$$f \text{ tabel} = F (k ; n-k).....(5)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel X

Perhitungan f aritmatika memiliki tingkat kesalahan 5 persen, menghasilkan kesalahan 3,09 persen. Tabel 6 menampilkan hasil uji F. Pada Tabel 6 nilai F hitung sebesar 9,176 dan nilai F tabel sebesar 3,09 maka dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel atau 9,176 > 3,09 merupakan hasil perbandingan 3,09 dinyatakan sebagai hipotesis yang paling mungkin dengan taraf signifikansi total 0,000 < 0,005. Kinerja operasi UKM di bisnis agro-makanan Kota Malang meningkat secara signifikan ketika *supply chain management techniques* (X1) and *supply chain integration practices* (X2)

digunakan secara bersamaan, menurut temuan.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	308,485	2	154,242	9,176	,000 ^b
	Residual	1630,505	97	16,809		
	Total	1938,990	99			

a. Dependent Variable: KP

b. Predictors: (Constant), SCI, PSCM

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Peneliti menentukan kemampuan prediksi model menggunakan koefisien

determinasi R² untuk memperhitungkan perubahan variabel selama studi. Hasil uji R², yang dapat ditemukan pada tabel di bawah, dapat ditemukan di sini.

Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,399 ^a	,159	,142	4,100

a. Predictors: (Constant), SCI, PSCM

Sumber: Data primer diolah (2021)

Nilai R Square adalah 0,159, sesuai dengan temuan uji koefisien determinasi. Akibatnya, variabel bebas hanya menyumbang 15,9% dari variabel terikat, Sisanya 84,1 persen disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti pada penelitian.

Efektivitas Operasional dan Praktik Manajemen Rantai Pasokan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa arah koneksi yang lebih baik meningkatkan kinerja operasional secara signifikan secara statistik. Kegiatan Kinerja operasional sangat bergantung pada manajemen rantai pasokan menurut penelitian sebelumnya. Toko dkk. (2014) dan Ilmiyati (2016) keduanya menyimpulkan bahwa pendekatan Mereka menemukan bahwa ketika mereka mempelajari manajemen rantai pasokan, itu berdampak besar pada

kinerja operasional. UKM agroindustri makanan dan minuman Kota Malang telah meningkatkan efisiensi produksi dengan menerapkan strategi supply chain management. Tujuan perangkat lunak ini adalah untuk meningkatkan kebahagiaan pelanggan dan efisiensi operasional. Para pelaku usaha di bidang agroindustri makanan dan minuman, khususnya usaha kecil dan menengah (UKM), dapat memaksimalkan kepuasan pelanggan dengan mengutamakan apa yang diinginkan konsumen dan dengan menyesuaikan penawaran mereka untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Akibatnya, usaha kecil dan menengah dapat melihat peningkatan efisiensi operasional sebagai hasil dari pemenuhan kebutuhan klien (UKM).

Pengaruh Integrasi Supply Chain Terhadap Kinerja Operasional

Ada korelasi negatif antara perubahan kinerja operasional dan variasi variabel *supply chain integration*, sesuai dengan hasil perhitungan. Integrasi rantai pasokan tidak memiliki dampak yang berarti secara statistik pada efisiensi operasional, menurut temuan penelitian ini Li *et al.* (2006) menemukan bahwa integrasi rantai pasokan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja operasional terlepas dari temuan ini, Storer *et al.* (2014) menemukan bahwa *supply chain integration* berdampak besar pada kinerja operasional.

Sektor makanan dan minuman Malang memiliki beberapa usaha kecil dan menengah (UKM) yang tidak sepenuhnya terintegrasi ke dalam rantai pasokan. Konsinyasi perdagangan tidak mungkin dibuat oleh mitra hilir karena ketidakmampuan mereka untuk mengirimkan informasi melalui teknologi informasi. Kesiapan sumber daya manusia (SDM) untuk menyerap teknologi baru bukanlah faktor penentu dalam penerimaan teknologi baru, menurut bukti empiris. Banyak usaha kecil dan menengah (UKM) masih belum menggunakan internet sebagai alat pemasaran dan penjualan, menurut penelitian. Untuk meningkatkan peluang masa depan mereka, usaha kecil dan menengah (UKM) sekarang harus menggunakan internet untuk mempromosikan dan menjual produk mereka.

KESIMPULAN

Dalam hal kinerja operasional, strategi *supply chain management* memiliki dampak menguntungkan yang signifikan secara statistik, namun *supply*

chain integration tidak memiliki dampak baik yang sama. UKM dalam bisnis agro-pangan. Untuk alasan ini, usaha kecil dan menengah (UKM) perlu memperhatikan dan meningkatkan koordinasi dan kolaborasi di antara anggota rantai pasokan, mengembangkan kemampuan teknologi informasi, dan menumbuhkan penjualan produk sebagai bagian dari operasi *supply chain management* mereka. Sebagai usaha kecil dan menengah (UKM), Anda harus siap menghadapi tantangan masa depan dan menyesuakannya secara efektif, termasuk perubahan lingkungan eksternal seperti pergeseran tren, persaingan UKM, dan pola perilaku konsumen yang mewakili keragaman sudut pandang..

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang kepada pihak-pihak terlibat kami ucapkan kepada Diskoperindag Kota Malang dan narasumber UKM agroindustri makanan dan minuman kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, B. (2013). Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group.*
- Chopra, S., & Meindl, P. (2006). *Supply Chain Performance: Achieving Strategic Fit And Scope. Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operations.*
- Desi Ariani, B. M. D. (2013). Analisis Pengaruh *Supply chain management* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi.*

- <https://doi.org/10.14710/jsmo.v10i2.5910>
- Handfield, R. B., & Bechtel, C. (2002). The Role of Trust and Relationship Structure In Improving Supply Chain Responsiveness. *Industrial Marketing Management*. [https://doi.org/10.1016/S0019-8501\(01\)00169-9](https://doi.org/10.1016/S0019-8501(01)00169-9)
- Hsu, C. C., Tan, K. C., Kannan, V. R., & Keong Leong, G. (2009). Supply chain management practices as a mediator of the relationship between operations capability & firm performance. *International Journal of Production Research*, 47(3). <https://doi.org/10.1080/00207540701452142>
- Ilimiyati, A., & Munawaroh, M. (2016). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Bantul). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(2), 226–251.
- Kim, S. W. (2006). The effect of supply chain integration on the alignment between corporate competitive capability and supply chain operational capability. *International Journal of Operations and Production Management*. <https://doi.org/10.1108/01443570610691085>
- Li, S., Ragu-Nathan, B., Ragu-Nathan, T. S., & Subba Rao, S. (2006). The impact of supply chain management practices on competitive advantage and organizational performance. *Omega*. <https://doi.org/10.1016/j.omega.2004.08.002>
- Manurung. (2014). Analisis Jalur Path Analisis Teori dan Aplikasi Dalam Riset Bisnis. *Analisis Jalur Path Analisis Teori Dan Aplikasi Dalam Riset Bisnis*, 20(1).
- Masri Singarimbun, S. E. (2011). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.
- Paulraj, A., Chen, I. J., & Lado, A. A. (2012). An empirical taxonomy of supply chain management practices. *Journal of Business Logistics*, 33(3). <https://doi.org/10.1111/j.0000-0000.2012.01046.x>
- Sinuraya, J. (2020). Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 160.
- Storer, M., Hyland, P., Ferrer, M., Santa, R., & Griffiths, A. (2014). Strategic supply chain management factors influencing agribusiness innovation utilization. *International Journal of Logistics Management*, 25(3). <https://doi.org/10.1108/IJLM-02-2013-0026>
- Subburaj, A., Sriram, V. P., & Mehroliya, S. (2020). Effects of supply chain integration on firm's performance: a study on micro, small and medium enterprises in India. *Uncertain Supply Chain Management*, 8(1), 231–240. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2019.7.001>
- Zulkarnain, M., Salim, U., & Sumiati. (2018). Effect Analysis of Supply

chain management on Competitive Advantage and Company Performance: Study at New Djombang Sugar Factory). *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*.